

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga dapat disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.²⁰ Menurut Thursan Hakim kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup individu tersebut.²¹

Menurut Bandura dalam Siska, Sudarjo dan Esti Hayu Purnamaningsih Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.²²

Megawangi mengatakan bahwa Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai tepat dan bertanggungjawabnya seseorang

²⁰ Santrock, Jhon W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) h.336.

²¹ Thursan Hakim, *Log. Cit.*

²² Siska, Sudarjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2003 No. 2, h. 68, Dari *World Web Wide*:

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwj3yZmpwKfRAhWNQpQKHYSIDs0QFggZMAA&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ugm.ac.id%2Fpsi%2Farticle%2Fview%2F7025%2F5477&usg=AFQjCNHtZsonkI0EFIAzEU1II5_jghoaXA&bvm=bv.142059868.d.dGo&cad=rja, Diakses pada 04 Januari 2017 pukul 11:00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap keputusan yang diambilnya, berpikir positif sehingga mampu menghadapi sesuatu dengan tenang sehingga membuat seseorang berprestasi dalam bidang yang ditekuni.²³

Lauster dalam Irma Trina mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri itu adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kelebihan yang ada pada dirinya.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri menurut Lauster dalam Muhammad Idrus dan Anas Rohmiati adalah:

- 1) Ambisi
Ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berfikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.

²³ Sri Haryati, *Op. Cit*, H. 4-5.

²⁴ Irma Trina, *Hubungan Antara Penerimaan Peer Group dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang*, h. 81, Dari *World Wide Web*: <https://www.google.com/search?q=hubungan+antara+penerimaan+peer+group+dengan+kepercayaan+diri&ie=utf-8&oe=utf-8>, Diakses pada 05 Januari 2017 pukul 12:40 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mandiri
Individu yang mandiri adalah individu yang tidak bergantung kepada orang lain karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya dan tahan terhadap tekanan.
- 3) Optimis
Individu yang optimis akan selalu berfikir positif, selalu beranggapan bahwa akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif serta terbuka.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri
Sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli pada orang lain.
- 5) Toleransi
Sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.²⁵

c. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

²⁵ Muhammad Idrus & Anas Rohmiati, 2011, *Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa*, h. 4, Dari World Wide Web: <http://kajian.uir.ac.id/wp-content/uploads/2011/06/HUBUNGAN-KEPERCAYAAN-DIRI-REMAJA-DENGAN-DR-M-IDRUS-DKK.pdf>, Diakses pada 30 April 2016 Pukul 12:46 WIB.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bersikap positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah menghadapi persoalan hidup.²⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya terjadi tidak secara instan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Menurut Indriyati dalam Izza dan Mahardayani yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

1) Keadaan fisik

Salah satu tugas remaja yang penting adalah menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan. Perubahan ini sering menimbulkan masalah pada remaja perubahan fisik yang dialami remaja mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja.

2) Interaksi sosial

Rasa percaya diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempatnya berada. Dengan penyesuaian diri yang baik, maka

²⁶ Thursan Hakim, *Op. Cit.* h. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang itu akan mampu untuk menempatkan diri pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Di samping itu, individu pun dapat berinteraksi sosial dengan orang-orang di lingkungan tempatnya berada dengan baik. Jika seseorang tersebut mampu menempatkan diri dengan baik, ia akan memiliki rasa percaya diri yang cukup karena tidak dihadapkan lagi pada suatu hal di luar kapasitasnya.²⁷

Menurut Rohayati dalam Sri Haryati bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah interaksi dengan teman sebaya (sosial).²⁸ Sedangkan menurut Isna Rahmawati, Kepercayaan diri umumnya dipengaruhi oleh faktor fisik, mental dan sosial. Dimana dalam faktor sosial ini individu berhubungan dengan orang lain atau orang disekitarnya (interaksi sosial). Salah satu faktor yaitu interaksi sosial merupakan faktor penting dari faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri individu.²⁹

Kepercayaan diri menurut fatimah dapat berkembang melalui interaksi sosial individu dengan lingkungannya.³⁰

²⁷ Vi'aamul Izza & Iranita Hervi Mahardayani, *Log. Cit.*

²⁸ Sri Haryati, *Log. Cit.*

²⁹ Isna Rachmawati, *Log. Cit.*

³⁰ Herni Rosita, *Log. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thursan Hakim juga berpendapat bahwa interaksi sosial dapat membangun rasa percaya diri.³¹

Ada pendapat yang mengatakan bahwa terbentuknya rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

- 1) Konsep diri
Terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil dari interaksi akan menghasilkan konsep diri.
- 2) Harga diri
Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.
- 3) Pengalaman
Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian tersebut.
- 4) Tingkat pendidikan
Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.³²

³¹ Thursan Hakim, *Op. Cit*, h. 164.

³² Kumala sari, 2014, *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Sales Promotion Pt. Nutrifood Indonesia Vol. 2, No. 2 (2014)*, Dari World Wide Web: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/593/1134>, Diakses pada 30 April 2016 Pukul 16:09 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.³³

c. Manfaat Memiliki Rasa Kepercayaan Diri

Menurut De Angelis dalam Bayu Febrianto percaya diri berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴ Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat

³³ Thursan Hakim, *Op.Cit.* h. 6.

³⁴ Bayu Febrianto, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal pada Anggota UB (Universitas Brawijaya) Fitness Center*, h. 7, Dari World Wide Web: <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/JURNAL4.pdf>, Diakses pada 04 Januari 2017 pukul 14:00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup dan tegas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap individu. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong individu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan. Jika hal ini di biarkan akan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan (antar individu), antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok-kelompok manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya sehingga hubungan tersebut menimbulkan tingkah laku yang saling tergantung.³⁵

Menurut Abu Ahmadi Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu

³⁵ Isna Rachmawati, *Op. Cit.* h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³⁶

Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamsi. Hubungan sosial yang dimaksud disini adalah berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya maupun antara kelompok dengan individu.³⁷

b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu sebagai berikut.

1) Adanya kontak sosial

Kata kontak sosial dari bahasa latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya jadi secara harifiah kontak sosial adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Karena orang dapat mengadakan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Antara orang perorangan.

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam

³⁶ Abu Ahmadi, *Log. Cit.*

³⁷ Yesmil Anwar & Adang, *Log. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi (*socialization*), yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana ia menjadi anggota.

- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya
Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan manusia kelompok manusia lainnya
Umpamanya adalah dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum, atau apabila dua buah perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya disuatu wilayah yang baru dibuka.³⁸

2) Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, seperti pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Maka orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.³⁹

Hal tersebut di atas diperkuat oleh pendapat Herbert Blumer dalam Yesmil Anwar dan Adang, Bahwasannya proses interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan

³⁸ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 58-59.

³⁹ *Ibid*, h. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Sedangkan komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.⁴⁰

c. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi, demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi dan sangat sulit untuk memisahkan antara keduanya.

Ada tiga jenis interaksi sosial yaitu, interaksi verbal, fisik dan emosional.

- 1) Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat artikulasi prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- 2) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.
- 3) Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.⁴¹

d. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Ada beberapa aspek-aspek interaksi sosial yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah adanya hubungan, adanya

⁴⁰ Yesmil Anwar & Adang, *Op. Cit*, h. 195.

⁴¹ Moh. Ali & Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Secara rinci aspek-aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan
Setiap interaksi sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Ada individu
Setiap interaksi sosial menurut tampilannya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- 3) Ada tujuan
Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial
Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu tiap-tiap kelompok memiliki fungsi di dalam kelompoknya.⁴²

Lebih lanjut Soekanto dalam Urfaa Fajarwati menjelaskan adapun ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- 2) Ada komunikasi antar dengan pelaku menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini dan masa mendatang) yang menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

⁴² Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.



- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.⁴³

e. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung ialah:

1) Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positif dari faktor imitasi bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

2) Faktor sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.

3) Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan pihak lain. identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi, karena

⁴³ Urfaa Fajarwati, *Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palembang*, Jurnal Ilmiah *Psyche* Vol.7 No.1 Juli 2013, h. 16, Dari *World wide Web*: <https://www.google.com/search?q=Urfaa+Fajarwati%2C+Hubungan+Antara+Interaksi+Sosial+dalam+Keluarga+dengan+Perilaku+Asertif+pada+Siswa+Kelas+VIII+di+SMP+Negeri+7+Palembang%2C+Jurnal+Ilmiah+psyche+Vol.7+No.1+Juli+2013&ie=utf-8&oe=utf-8>, Diakses pada 03 Januari 2016 pukul 14:50 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi.

4) Faktor simpati

Faktor simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses simpati ini perasaan sangat memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak yang lain dan untuk bekerja sama dengan pihak tersebut.⁴⁴

f. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain mencapai tujuan.

2) Persaingan

Persaingan adalah bentuk interaksi sosial ketika seorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

⁴⁴ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Op. Cit*, h. 57-58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain akan hancur.

4) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan atau ketegangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan.

5) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara individu atau kelompok dan juga merupakan suaau usaha-usaha untuk mempertinggi suatu kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.⁴⁵

Sedangkan menurut Yesmil Anwar dan Adang bentuk-bentuk interaksi sosial menurut jumlah pelakunya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, antara lain:

⁴⁵ Luluk Khurotul Aini & Mochamad Nursalim, *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol.13 No.1 Juli 2012, Dari World Wide Web: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=18&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwifvZfX17fRAhUBpI8KHep2AYE4ChAWCFawBw&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F8305%2F75%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNG4wXtJ6s5xUhkOOVIpMf8z7OZB6A&sig2=0C-x3VqRxN-8no2oWKZsCO&bvm=bv.143423383,d.c2I>, h. 87, Diakses pada 10 Januari pukul 22:00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Interaksi antara individu dan individu

Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan/stimulus kepada individu lainnya. Wujud interaksi bisa terjadi dalam berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

2) Interaksi antara individu dan kelompok

Bentuk interaksi antara individu dengan kelompok, dapat dicontohkan seperti seorang ustad yang sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk semacam ini menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3) Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi ini berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. contohnya seperti, satu kesebelasan sepak bola bertanding dalam melawan tim kesebelasan yang lain.

Adapun bentuk-bentuk interaksi menurut proses terjadinya menurut Yesmil Anwar dan Adang, dapat digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Imitasi

Imitasi merupakan pembentukan nilai dengan melalui meniru cara-cara orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Identifikasi

Identifikasi adalah menirukan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya.

3) Sugesti

Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok. Kelompok kepada kelompok kepada seorang individu.

4) Motivasi

Motivasi juga dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok.

5) Simpati

Perasaan simpati itu juga bisa disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang atau suatu lembaga formal pada saat-saat khusus.

6) Empati

Sikap empati itu dibarengi perasaan organisme tubuh yang sangat dalam.⁴⁶

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan konseling atau

⁴⁶ Yesmil Anwar & Adang, *Op. Cit*, h. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik bagi individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.⁴⁷

Bimbingan kelompok dapat juga diartikan sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan diri, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu dalam dinamika kelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.⁴⁸

Melalui dinamika kelompok peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber tertentu terutama guru pembimbing yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari serta untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.⁴⁹

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

⁴⁸ Yunan Rauf, *Log. Cit.*

⁴⁹ Sulistriyani & Mohammad Jauhar, *Log. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhinya syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok seperti terjadinya hubungan, tumbuhnya tujuan bersama dan lain sebagainya. *Kedua*, memimpin kelompok yang bernuansa konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melaksanakan penstrukturan. *Keempat*, melaksanakan pentahapan kegiatan dan *kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan dan tindak lanjut.⁵⁰

Untuk menunjang hal tersebut di atas, konselor dituntut untuk *pertama*, mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, memberikan rasa nyaman serta mencapai tujuan bersama kelompok. *Kedua*, memiliki wawasan yang luas dan tajam. *Ketiga*, memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) atau personal yang hangat dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan.⁵¹

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 170-171.

⁵¹ *Ibid*, 171-172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tentang pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno dalam Suhertina ada empat tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu,

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran.⁵²

Lebih lanjut Tohirin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok menempuh tahapan-tahapan kegiatan seperti berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
 - b) Membentuk kelompok.
 - c) Menyusun jadwal kegiatan.
 - d) Menetapkan prosedur layanan.
 - e) Menetapkan fasilitas layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok.

⁵² Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi.
 - c) Menyusun instrumen evaluasi.
 - d) Mengoptimalkan instrumen evaluasi.
 - e) Menggolah hasil instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi
 - a) Menetapkan norma atau standar analisis
 - b) Melakukan dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
- 6) Laporan
 - a) Menyusun laporan.
 - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan.⁵³

⁵³ Tohirin. *Op. Cit*, h. 176-177.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Interaksi Sosial dalam Bimbingan Kelompok

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Antara lingkungan dan individu terjadi interaksi satu dengan yang lainnya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan.⁵⁴

Interaksi sosial dapat terjadi di dalam proses bimbingan dan konseling, dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dilakukan melalui proses wawancara antara konselor dengan klien. Salah satu bentuk layanan bimbingan konseling tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁵⁵ Pengembangan pribadi atau individual menurut Namora Lumonga Lubis adalah seperti perkembangan

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Log. Cit.*

⁵⁵ Yunan Rauf, *Log. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemadirian, kepercayaan diri, citra diri, perkembangan karir dan akademik.⁵⁶

Dalam bimbingan kelompok interaksi sosial menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena tanpa adanya sebuah interaksi berarti tidak adanya individu yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Menurut Stogdill dalam Sitti Hartinah, dapat dikatakan kelompok apabila sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya.⁵⁷

Selain itu, menurut Malkolm dan Knowles dalam Sitti Hartinah mengatakan bahwa, suatu kumpulan yang terdiri atas dua orang atau lebih dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi salah satunya adalah terjadinya interaksi di mana setiap anggota kelompok saling mengkomunikasikan, mempengaruhi, dan memberi reaksi terhadap anggota kelompok yang lainnya.⁵⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dalam proses bimbingan kelompok tersebut sudah pasti terjadi interaksi sosial. Karena bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk

⁵⁶ Namora Lumonga Lubis, *Log. Cit.*

⁵⁷ Sitti Hartinah, *Log. Cit.*

⁵⁸ Sitti Hartinah, *Log Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber terutama guru pembimbingan untuk perkembangan dirinya.⁵⁹

4. Hubungan Interaksi Sosial dalam Bimbingan Kelompok dengan Kepercayaan Diri Siswa

Keterkaitan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari pasti terjadi interaksi sosial antara sesamanya. Dengan adanya interaksi siswa mengembangkan diri dan memperoleh banyak keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dengan cara siswa berperan aktif dalam proses bimbingan konseling salah satunya yaitu bimbingan kelompok. Dimana dalam bimbingan kelompok siswa aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Menurut Burn dalam Isna Rachmawati dalam situasi sosial terjadi hubungan antara individu dengan individu lain yang disebut dengan interaksi sosial, di mana situasi sosial ini memberikan kesempatan berkompetensi untuk membentuk kepercayaan diri seseorang.⁶⁰

Orang yang tidak memiliki interaksi sosial yang baik akan cenderung menghindari orang lain karena takut orang lain akan memintanya melakukan sesuatu. Misalnya, ketika di dalam kelas guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan ke depan kelas, maka siswa tersebut akan pura-pura sakit dan minta izin keluar sehingga siswa tersebut tidak jadi tampil ke depan kelas.

⁵⁹ Sulistriyani & Mohammad Jauhar, *Log. Cit.*

⁶⁰ Isna Rachmawati, *Op. Cit.*, h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena apabila siswa tersebut maju ke depan kelas dan tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka dia akan ditertawakan oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang percaya diri karena merasa tidak diterima di lingkungannya.

Menurut Anchok dkk dalam Asep Sulaiman ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Rendahnya kepercayaan diri menjadi masalah dalam kehidupan remaja, karena hal tersebut dapat menjadikan remaja pesimis. Menurut Kaplan Sallis dan Patterson dalam Asep Sulaiman Adiputra kepercayaan diri pada individu dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kebutuhan dasar pada remaja seperti cinta kasih, penghargaan, rasa memiliki dan rasa aman yang dipuaskan melalui interaksi dengan orang lain (sosial).⁶¹

Seseorang yang memiliki interaksi sosial yang kurang akan merasa tidak diterima didalam lingkungannya, sehingga ia tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat. Jika interaksi sosial siswa tidak berjalan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan kurang percaya diri untuk berbicara di depan khalayak umum.

Menurut Martani dan Adiyati dalam Rachmawati, Interaksi sosial dapat membentuk kepercayaan diri karena kepercayaan diri seseorang

⁶¹ Asep Sulaiman Adiputra, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja*, Dari *World Wide Web*: https://www.academia.edu/23040037/HUBUNGAN_DUKUNGAN_SOSIAL_DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA, Diakses pada 16 Januari 2017 pukul 21:00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan.⁶² Berinteraksi dengan orang lain akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari.⁶³

Dalam bimbingan kelompok interaksi sosial menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena tanpa adanya sebuah interaksi berarti tidak adanya individu yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya. Menurut Stogdill, dapat dikatakan kelompok apabila sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi pada setiap anggotanya.⁶⁴

Selain itu, menurut Malkolm dan Knowles mengatakan bahwa, suatu kumpulan yang terdiri atas dua orang atau lebih dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi salah satunya adalah terjadinya interaksi di mana setiap anggota kelompok saling mengkomunikasikan, mempengaruhi, dan memberi reaksi terhadap anggota kelompok yang lainnya.⁶⁵ Jadi, secara tidak langsung dalam

⁶² Isna Rachmawati, *Log. Cit.*

⁶³ Sulistriyani & Mohammad Jauhar, *Log. Cit.*

⁶⁴ Sitti Hartinah, *Log. Cit.*

⁶⁵ Sitti Hartinah, *Log. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses bimbingan kelompok tersebut sudah pasti terjadi interaksi sosial.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Interaksi sosial yang baik dalam suatu kegiatan kelompok akan mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya dan hal tersebut kemudian mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dicantumkan sebagai perbandingan agar terhindar dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan bertujuan untuk menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti orang lain. penelitian terlebih dahulu yang relevan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Yeni Gusrianti tahun 2012 dengan judul Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan judul di atas adapun kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan statistik koefisien korelasinya 0,855.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi yang ditulis oleh Sunarti tahun 2014 dengan judul Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Kemandirian Remaja di SMAN 2 Kudap. Berdasarkan judul di atas adapun kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan kemandirian remaja pada siswa SMAN 2 Kudap. Artinya interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan kemandirian remajanya. Bentuk hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan kemandirian adalah positif, ini berarti semakin tinggi interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kemandirian remajanya, sebaliknya semakin rendah interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya maka akan semakin rendah pula kemandirian remajanya. kontribusi dari interaksi sosial kelompok teman sebaya terhadap pencapaian kemandirian remaja adalah 12,2 %.

Skripsi yang ditulis oleh Elis Ivo Purnamasari tahun 2014 dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja Kasus Pembunuhan di Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas IIB. Berdasarkan judul di atas adapun kesimpulannya bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling oleh Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru dalam meningkatkan Kepercayaan diri pada remaja kasus pembunuhan sudah bisa dikatakan efektif terbukti dengan materi dan metode yang diberikan oleh konselor di Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah sesuai dengan yang dibutuhkan klien dan terbukti bahwa remaja kasus pembunuhan sudah memiliki kepercayaan diri.

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Juniarti tahun 2014 dengan judul Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Dumai. Berdasarkan judul di atas adapun kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intraksi sosial dalam kelompok teman sebaya dan prestasi belajar siswa kelas VIII di smp negeri 5 dumai. berdasarkan perhitunga statistik koofesien korelasinya sebesar 0,614.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan kepada konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan pengaruh interaksi sosial dalam bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.

1. Kepercayaan Diri (variabel Y)

Indikator kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu,

- a. Siswa berpikiran positif.
- b. Siswa yakin terhadap kemampuan-kemampuan dirinya sendiri.
- c. Siswa memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa tidak bergantung kepada orang lain.
- e. Siswa memiliki keyakinan yang kuat.
- f. Siswa mempunyai harapan atau pandangan baik dalam segala hal.
- g. Siswa peduli terhadap orang lain.
- h. Siswa mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

2. Interaksi Sosial Siswa dalam Bimbingan Kelompok (X)

Indikator interaksi sosial disusun berdasarkan bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu,

- a. Siswa memiliki rasa kepedulian.
- b. Siswa memiliki dorongan untuk ikut serta dalam kelompok.
- c. Siswa ingin menjadi pusat perhatian.
- d. Siswa tidak benci dan dengki kepada orang lain.
- e. Siswa menegosiasikan perbedaan kepentingan.
- f. Siswa mampu menghindari perseteruan.
- g. Siswa memperhatikan kepentingan bersama.
- h. Siswa toleransi dalam kelompok.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Interaksi sosial siswa dalam bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur berbeda-beda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam bimbingan kelompok dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam bimbingan kelompok dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Timur.